

Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Hubungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung Tahun Ajaran 2018/2019

Linda Lestari¹, Elvi Rahmi²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

lindalestari.llh@gmail.com¹, elvirahmi.feunp@gmail.com²

Abstract: *This study aims to determine the direct influence of spiritual intelligence and peer relationship on economic learning achievement of class X SMAN 2 Lubuk Basung in the 2018/2019 school year. This type of research is quantitative descriptive. The population of this study were all students of class X SMAN 2 Lubuk Basung in the academic year 2018/2019 with a total of 364 students. The sampling technique is proportional random smpling with a sample size of 190 respondents. Data collection techniques are questionnaires and documentation. Data analysis techniques used were descriptive analysis, normality test, heterokedasticity tes, multicollinearity test, multiple regression analysis, F test, and t test. The result of this study indicates that: 1) spiritual intelligence has a positive and significant effect on economic learning achievement, 2) peer relations has a positive and significant effect on economic learning achievement, 3) spiritual intelligence and peer relationship has a significant effect on economic learning achievement. In an effort tp improve economic learning achievement of class X students of SMAN 2 Lubuk Basung Academic Year 2018/2019, student is expected to be able to increase spiritual intelligence and pay attention to peer relationship that have a positive influence to improve learning achievement of economic subjects.*

Keyword: *spiritual intelligence, peer relationship, learning achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses belajar seseorang dalam memperoleh ilmu, dengan ilmu tersebut dapat merubah pemikiran, perilaku, karakter bahkan peradaban manusia. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat dari kualitas pendidikan melalui prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Menurut Syah (2005:141) "Prestasi Belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program". Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik setelah peserta

didik melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam simbol baik dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai. Sedangkan menurut Wahab (2016:243-244) “ Prestasi Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik”. Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik mencerminkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya termasuk mata pelajaran ekonomi. Prestasi belajar ekonomi adalah hasil yang dicapai peserta didik melalui kegiatan belajar ekonomi dengan memperoleh kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berhubungan dengan ekonomi. Jika prestasi belajar ekonomi tinggi maka nantinya akan bermanfaat bagi peserta didik dan bangsa. Mata pelajaran ekonomi merupakan bidang studi yang patut ditingkat di dalam dunia pendidikan, karena peran dan fungsinya sangat dibutuhkan oleh semua orang. Apalagi pelajaran ekonomi sangat erat hubungannya dengan aktivitas perekonomian suatu Negara. Peserta didik yang mampu memahami dan menerapkan ilmu bidang ekonomi dengan baik dapat membantu mensejahterakan kehidupan. Berikut adalah tabel rata-rata nilai ujian tengah semester genap mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung:

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ujian Tengah Semester Genap Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	KKM	Nilai rata-rata	Siswa yang Tuntas	Siswa yang tidak tuntas	% Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak tuntas
X IPS 1	75	48,24	0	33	0	100
X IPS 2	75	47,81	1	31	3,13	96,88
X IPS 3	75	48,43	2	30	6,67	93,33
X IPS 4	75	52,39	4	29	12,12	87,88
X IPS 5	75	50,75	1	30	3,23	96,77
X IPA 1	75	81,67	19	15	55,88	44,12
X IPA 2	75	74,81	14	19	42,42	57,58
X IPA 3	75	72,03	12	22	35,29	64,71
X IPA 4	75	74,88	19	15	55,88	44,12
X IPA 5	75	71,06	11	22	33,33	66,67
X IPA 6	75	72,85	11	24	31,43	68,57
Total		63,17	94	269	25	75

Sumber: Data Sekunder, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung sebagian besar belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 75. Terdapat 75% siswa tidak tuntas dalam mengikuti Ujian Tengah

Semester Genap. Permasalahan rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Lubuk Basung harus diperhatikan, karena prestasi belajar merupakan salah satu tujuan akhir belajar. Menurut Djamarah (2011:175-205), membedakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) meliputi: 1. Faktor fisiologis (keadaan fisiologis dan keadaan panca indra); 2. Faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif) dan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal) meliputi: 1. Faktor lingkungan (lingkungan alami, lingkungan social budaya, lingkungan sekolah, kelompok teman sebaya); 2. Faktor instrumental (kurikulum, program, sarana, dan fasilitas serta guru).

Prestasi merupakan cerminan dari kecerdasan peserta didik. Namun, kebanyakan orang melihat kecerdasan hanya dari kecerdasan intelektual saja. Padahal selain kecerdasan intelektual masih ada kecerdasan lain yang mempengaruhi prestasi belajar individu, kecerdasan tersebut adalah kecerdasan emosional (*emotional question* atau EQ) dan kecerdasan spiritual (*spiritual question* atau SQ). Hal tersebut didukung oleh perkataan Zohar dan Marshal (2001:23) bahwa manusia yang lengkap adalah manusia yang mempunyai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Tingginya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional jika tidak dibarengi dengan kecerdasan spiritual maka sama dengan tidak ada. Maksudnya dari ketiga tingkat kecerdasan tersebut dapat dikatakan kecerdasan spiritual merupakan puncak dari kecerdasan. Sebagai puncak kecerdasan, kecerdasan spiritual mampu memfungsikan kecerdasan lainnya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat George & Visvam (2013) yang mengatakan kecerdasan spiritual sangat penting dalam pengaturan pendidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Menggunakan SQ juga berarti mengubah kesaran dan menemukan lapisan yang lebih dalam ketimbang selam ini kita gunakan dalam kehidupan kita. Meskipun idealnya ketiga kecerdasan tersebut memiliki wilayah kekuatan sendiri dan bisa berfungsi secara terpisah. SQ diperlukan oleh siapapun yang ingin memuncakkan prestasi dan makna hidup.

Menurut Sinetar dalam Nggermanto (2005:117) "kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan dan efektivitas yang terinspirasi, atau penghayatan keTuhanan yang didalamnya kita semua menjadi bagian". Sedangkan menurut Wolman (2001:83) Kecerdasan Spiritual adalah kapasitas manusia untuk menyadari makna hidup dan mengalami koneksi yang mulus dengan lingkungan". Berdasarkan observasi awal kepada sejumlah siswa di SMA Negeri 2 Lubuk Basung yang berjumlah 30 orang yaitu 15 orang siswa jurusan IPS dan 15 orang jurusan IPA didapat gambaran kecerdasan spiritual dibawah ini:

Tabel 2. Data hasil observasi awal tentang kecerdasan spiritual siswa sma negeri 2 Lubuk Basung

Indikator	Pertanyaan	% SL	% SR	% KD	% TP
Keyakinan	Saya berdoa setiap hari	26,67	66,67	6,67	0
	Saya memiliki keberanian untuk berpendirian pada kebenaran	0	20	63,33	26,67
Berpikir Kritis	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang baik	20	33,33	46,67	0
Kebijakan Moral	Saya Jujur	36,67	43,33	20	0
Kesadaran Diri	Saya memiliki visi dalam kehidupan saya	0	9,67	83,33	7

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pertanyaan pada indikator-indikator kecerdasan spiritual hanya indikator kebijakan moral yang persentase jawaban kadang-kadang bernilai rendah sedangkan selebihnya tinggi. Padahal dampak kecerdasan spiritual sangat berpengaruh kepada prestasi belajar siswa. Dengan kecerdasan spiritual yang tinggi memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi, kemampuan secara budaya, moral, dan memberikan makna positif. Emmons (2003:176). Kreatif adalah yang melibatkan kemampuan sintesis untuk melihat masalah dengan cara baru dan untuk melarikan diri dari batas pemikiran konvensional, tetapi belum dipelajari dengan keras. Menurut Hassan (2009) siswa dengan tingkat tinggi lebih percaya diri dalam mengambil tindakan dan lebih banyak peka terhadap lingkungan mereka. Oleh karena itu, mereka dapat menempatkan diri dalam kondisi apapun dan menghasilkan kondisi baik yang meningkatkan prestasi akademik peserta didik dalam pendidikan. Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk mengeksplorasi potensi dirinya. Kecerdasan spiritual yang tinggi tidak hanya memungkinkan siswa belajar bahasa lebih baik tetapi juga membuat siswa lebih metodis dalam semua tindakan kehidupan prospektif siswa. Hal ini akan mengurangi masalah proses pembelajaran siswa di sekolah. Selain itu memastikan siswa untuk berpikir logis dengan menggunakan pikirannya sebaik mungkin (Zohar dan Marshal:2001).

Dari beberapa pandangan ahli yang telah mengadakan penelitian menyebutkan kecerdasan spiritual memfalisasi hubungan antara akal dan emosi atau antara pikiran dan tubuh yang memungkinkan adanya integrasi intrapersonal dan antara pribadi dan untuk melampaui kesenjangan antara diri dan orang lain. Para peneliti menganggap kecerdasan spiritual sebagai jenis kecerdasan yang paling signifikan karena kemampuannya untuk mempengaruhi perubahan pada orang, masyarakat, dan budaya. Jadi meningkatkan kecerdasan spiritual membantu individu untuk mengadopsi pandangan positif dan dalam

mencapai kedamaian batin. Modifikasi dalam sikap ini meningkatkan motivasi diri dan kontrol yang dapat membantu prestasi belajar siswa.

Selain itu, ada faktor yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu hubungan teman sebaya. Peran teman sebaya mempunyai pengaruh cukup besar terhadap prestasi belajar itu sendiri. Teman sebaya ibarat lingkungan social pertama, dimana remaja belajar untuk hidup bersama dan saling menghargai dengan orang lain yang bukan dari lingkungan keluarganya. Menurut Henslin dalam Damsar (2015:75), mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya memiliki daya paksa terhadap orang yang masuk kedalamnya. Bagi siswa yang sedang belajar menemukan jalannya, merasakan betapa berkuasanya hubungan teman sebaya. Sebagai akibatnya, standard kelompok teman sebaya cenderung mendominasi kehidupan siswa.

Menurut Horton dan Hunt dalam Damsar (2015:74) "Teman sebaya merupakan suatu interaksi dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul". Teman sebaya menjadi rujukan (*reference group*) dalam mengembangkan sikap dan perilaku. Menurut Saputro dan Pardiman (2012:85), yang mengungkapkan bahwa "Teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Jadi, hubungan teman sebaya adalah interaksi terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu. Berikut disajikan tabel persentase hubungan teman sebaya siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung:

Tabel 3. Data Hasil Observasi Awal tentang Hubungan Teman Sebaya Siswa SMA Negeri 2 Lubuk Basung

Indikator	Pertanyaan	% SL	% SR	% KD	% TP
Interaksi Sosial Teman Sebaya	Saya suka berinteraksi dengan teman yang memiliki aktivitas yang sama	66,67	30	3,33	0
Teman Belajar Siswa	Saya suka berdiskusi dengan teman sebaya mengenai pelajaran	33,33	43,33	23,33	0
Menemukan Harga Diri	Saya membenarkan tindakan teman yang mencontek tugas	13,33	73,33	6,67	10
Kerjasama	Saya ikut bekerja sama dalam kegiatan kelas	50	40	10	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan rata-rata siswa suka berinteraksi dengan teman sebaya disekolah. Hal ini diperkuat dari pandangan Desmita (2007:219) Siswa dapat menghabiskan lebih 40% waktunya bersama teman sebaya. Banyaknya waktu yang dihabiskan siswa bersama temannya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Kemudian bias

dilihat bahwa siswa kelas X SMA N 2 Lubuk Basung jarang berdiskusi dengan temannya membahas tugas atau pelajaran. Siswa lebih suka mencontek tugas temannya daripada menghabiskan waktunya untuk berdiskusi dengan temannya. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban siswa yaitu sebesar 73,33 persen siswa sering membenarkan tindakan teman yang mencontek tugas. Data tersebut bertolak belakang dari fungsi hubungan teman sebaya itu sendiri. Dimana fungsi teman sebaya yang dikemukakan oleh Santrock (2007:205-206) yaitu dengan adanya teman sebaya dapat memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarganya, interaksi teman sebaya dapat memenuhi kebutuhan sosioemosional, siswa belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai sudut pandang sebaya, dan menegosiasikan solusi atas perselisihan secara kooperatif.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara kecerdasan spiritual dan hubungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung tahun ajaran 2018/2019, pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung tahun ajaran 2018/2019 dan pengaruh hubungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung tahun ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 364 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* dan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sehingga didapat jumlah sampel sebesar 190 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu kecerdasan spiritual (X_1) dan hubungan teman sebaya (X_2) serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan realibilitas, uji prasyarat analisis, uji F, uji t, koefisien determinasi, dan analisis regresi berganda. Pengolahan data menggunakan software IBM SPSS 20.0. Dalam variabel masing-masing memiliki indikator yaitu variabel kecerdasan spiritual (keyakinan, berpikir kritis, kebijakan moral, kesadaran diri, dan memanfaatkan dan melatih spiritual dalam kehidupan sehari-hari), variabel hubungan teman sebaya (interaksi social teman sebaya, teman belajar siswa, menemukan harga diri, kerja sama dan persaingan) dan variabel prestasi belajar (nilai ujian tengah semester genap ekonomi kelas X).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Data hasil penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu kecerdasan spiritual (X_1) terdiri dari 15 item pertanyaan, variabel hubungan teman sebaya terdiri dari 11 item pertanyaan dan variabel prestasi belajar (Y) mata pelajaran ekonomi. Data prestasi belajar ekonomi diperoleh dari nilai ujian tengah semester genap siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Berikut deskripsi prestasi belajar (Y):

Tabel 4. Distribusi Prestasi Belajar Ekonomi (Y) Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung

Keterangan	Hasil
Mean	63,63
Median	66,50
Modus	70,00
Standar Deviasi	16,43
Range	75
Nilai Minimum	25
Nilai Maksimum	100
Jumlah	416,56

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil statistik dari data ujian tengah semester genap tahun ajaran 2018/2019 didapatkan rata-rata (mean) sebesar 63,63. Rata-rata nilai siswa kelas X SMAN 2 Lubuk Basung masih rendah belum mencapai KKM yaitu 75. Nilai siswa paling tinggi yaitu 100 dan nilai siswa terendah yaitu 25. Standar deviasi dalam variabel prestasi belajar sebesar 16,43 dan nilai range sebesar 75. Selanjutnya deskripsi variabel kecerdasan spiritual (X_1):

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Spiritual

No.	Indikator	Rerata (Mean)	TCR (%)	Kriteria
1	Keyakinan	4,35	87,00	Baik
2	Berpikir Kritis	3,85	77,00	Cukup Baik
3	Kebijakan Moral	4,36	87,20	Baik
4	Kesadaran Diri	3,90	78,00	Cukup Baik
5	Memanfaatkan dan Melatih Spiritual dalam Kehidupan Sehari-hari	3,67	73,40	Cukup Baik
Rata – rata Variabel		3,99	79,88	Cukup Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung berada pada kategori cukup baik dengan rerata sebesar 3,99 dan tingkat capaian responden sebesar 79,88%. Kecerdasan spiritual siswa termasuk kategori baik hanya pada indikator keyakinan dan kebijakan moral sedangkan indikator berpikir kritis, kesadaran diri dan memanfaatkan dan melatih spiritual dalam kehidupan sehari-hari cukup baik. Berarti siswa kelas X SMAN 2 Lubuk Basung memiliki kecerdasan spiritual yang belum maksimal. Hal itu dapat dipengaruhi dari keadaan eksternal yaitu hubungan teman sebaya di sekolah. Berikut deskripsi variabel hubungan teman sebaya:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Variabel Hubungan Teman Sebaya

No.	Indikator	Rerata (Mean)	TCR (%)	Kriteria
1	Interaksi sosial teman sebaya	4,46	89,20	Baik
2	Teman belajar siswa	3,39	67,80	Kurang Baik
3	Menemukan harga diri	3,71	74,26	Cukup Baik
4	Kerjasama	3,79	75,84	Cukup Baik
5	Persaingan	3,32	66,40	Kurang Baik
Rata – rata Variabel		3,73	74,60	Kurang Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa hubungan teman sebaya siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung dapat dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat secara keseluruhan nilai rerata sebesar 3,73 dengan tingkat capaian responden sebesar 74,60%. Dalam indikator hubungan teman sebaya hanya interaksi social teman sebaya yang dikategorikan baik. Hubungan teman sebaya siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung hanya berada pada interaksi social biasa dan tidak menampakkan adanya hubungan teman sebaya sebagai teman belajar dan persaingan belajar sehingga berpengaruh buruk dalam prestasi belajar siswa.

Analisis Induktif

Sebelum melakukan analisis regresi berganda diperlukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Kemudian menganalisis data dengan analisis regresi berganda.

Analisis Regresi Berganda

Untuk mencari pengaruh kecerdasan spiritual (X_1) dan hubungan teman sebaya (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) menggunakan analisis statistik yaitu model analisis regresi berganda. Dari hasil perhitungan dengan aplikasi SPSS Versi 20.0

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model Summary						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.603	9.586		3.610	.000
	X1	.205	.099	.150	2.073	.040
	X2	.611	.227	.195	2.696	.008

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 34,603 + 0,205 X_1 + 0,611X_2$$

Pada persamaan regresi di atas diketahui nilai konstanta sebesar 34,603, artinya tanpa adanya variabel kecerdasan spiritual (X_1) dan hubungan teman sebaya (X_2) maka prestasi belajar siswa adalah 34,603. Koefesien regresi variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,205, hal ini berarti variabel kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar. Setiap peningkatan satu satuan kecerdasan spiritual maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar sebanyak 0,205. Koefesien regresi variabel hubungan teman sebaya sebesar 0,611, hal ini berarti variabel hubungan teman sebaya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar. Setiap peningkatan satu satuan hubungan teman sebaya maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar sebanyak 0,611.

Uji Hipotesis

Analisis Koefesien Determinasi (R^2)

Analisis koefesien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, maka didapat nilai Adjusted R Square sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.272 ^a	.074	.064	15.422

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari Tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,074 dapat dilihat bahwa hasil regresi menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan spiritual dan hubungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung adalah 7,4% sedangkan sisanya sebesar 92,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3566.489	2	1783.245	7.498	.001 ^b
	Residual	44474.879	187	237.834		
	Total	48041.368	189			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas di dapat hasil signifikan hipotesis secara simultan adalah 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Dari hasil pengolahan data juga dapat dilihat dari hasil F_{hitung} sebesar 7,498 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,04 pada $df = 2, 187$. Artinya H_0 ditolak atau dengan kata lain kecerdasan spiritual dan hubungan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Lubuk Basung.

Uji t

Hipotesis pertama diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh keadaan spiritual terhadap prestasi belajar. Dari hasil statistik diperoleh t_{hitung} untuk variabel kecerdasan spiritual (X_1) adalah $2,073 > t_{tabel} 1,972$ (sig $0,040 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Lubuk Basung dan hipotesis kedua di uji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh hubungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Dari hasil analisis t_{hitung} untuk variabel hubungan teman sebaya (X_2) adalah $2,696 > t_{tabel} 1,972$ (Sig $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan

demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Lubuk Basung.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X_1) dan Hubungan Teman Sebaya (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara kecerdasan spiritual dan hubungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa ekonomi kelas X SMAN 2 Lubuk Basung. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kecerdasan spiritual dan hubungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan variabel kecerdasan spiritual (X_1) sebesar 0,040 dan variabel hubungan teman sebaya (X_2) sebesar 0,008 yang keduanya berada di bawah 0,05. Selain itu dapat kita lihat pada signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 dalam penelitian ini ditolak.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa semakin baik kecerdasan spiritual dan hubungan teman sebaya, akan mampu meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Kecerdasan spiritual yang baik dan kondusif akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Namun kecerdasan spiritual yang tinggi tidaklah cukup tanpa didukung dengan hubungan teman sebaya yang akan membantu meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar ekonomi peserta didik. Temuan ini sesuai dengan pendapat Wahab (2016:26) yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesehatan jasmani, kecerdasan, sikap yang baik, ada minat dan bakat, lingkungan sekolah yang tertib, hubungan teman sebaya yang benar, dan lingkungan masyarakat. Semua itu merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Selain itu siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka secara langsung akan mempengaruhi prestasi siswa tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Zohar dan Marshal bahwa kecerdasan spiritual merupakan puncak tertinggi dari kecerdasan lain yang bisa memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Begitu juga dengan hubungan teman sebaya yang juga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Untuk menciptakan prestasi belajar yang optimal, siswa dapat didukung dengan mempunyai teman sebaya yang baik. Baik dalam arti membawa kepada hal-hal yang baik seperti belajar bersama dalam menyelesaikan tugas, memotivasi dalam meraih nilai yang baik dan mengajak kepada kebaikan.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X_1) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung

Salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta untuk memecahkan masalah yang lebih luas dan memberi makna ibadah terhadap pemikiran,

perilaku, dan kegiatan sehingga membuat manusia menempatkan diri dan hidup lebih positif. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan menempatkan waktunya untuk kegiatan yang bermanfaat, berpikir kreatif dan produktif. Apabila siswa sudah mampu berpikir kreatif dan produktif maka akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 2 Lubuk Basung. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar. Hal ini dilihat berdasarkan hasil uji deskriptif yang telah dilakukan bahwa item pertanyaan yang memiliki rata-rata skor paling tinggi yaitu 4,67 dengan tingkat capaian responden 93,5% yang berada pada kriteria sangat baik, terdapat pada item nomor 3 yaitu saat mendapatkan hasil yang baik, saya bersyukur sedangkan item yang paling rendah dengan skor rata-rata 3,31 dengan tingkat capaian responden 66,2% yang berada pada kriteria cukup baik, terdapat pada item no 14 yaitu saya membiasakan diri membaca buku. Hal ini berarti siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung telah mampu mengaplikasikan sifat syukur dalam dirinya apabila mendapatkan suatu hal yang baik, namun sebagian siswa belum bisa membiasakan diri untuk sering membaca buku terutama buku pelajaran ekonomi. Dari penjelasan ini dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritualnya akan berdampak terhadap prestasi belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rizky Sulastyaningrum yang meneliti tentang “pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018”. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa seorang siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula, dan sebaliknya seorang siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah, maka prestasi belajarnya juga akan rendah, dan hasil ini tidak akan luput dari pada individu sendiri dalam menyikapinya.

Seperti yang diungkapkan Agustian (2001:286-287) fungsi kecerdasan spiritual adalah membentuk perilaku seseorang yang berakhlak mulia seperti kerendahan hati, tawakal, keikhlasan, totalitas, tawazun dan ihsan termasuk rasa syukur atas hasil belajar yang di dapatkan menambah dan memacu semangat siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

Dari analisis yang telah dilakukan jelas terlihat bahwa kecerdasan spiritual (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa besar pengaruhnya 0,205. Hal ini berarti apabila variabel kecerdasan spiritual meningkat sebesar satu satuan maka prestasi belajar siswa meningkat pula sebesar 0,205 satuan. Sehingga semakin meningkat kecerdasan spiritual siswa maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

Pengaruh Hubungan Teman Sebaya (X₂) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung

Dari hasil uji hipotesis, memperlihatkan bahwa hubungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA N 2 Lubuk Basung. Hal ini berarti semakin tinggi hubungan teman sebaya maka semakin tinggi prestasi belajar siswa kelas X SMA N 2 Lubuk Basung. Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa besar pengaruhnya adalah sebesar 0,611. Hal ini berarti apabila variabel hubungan teman sebaya meningkat sebesar satu satuan maka prestasi belajar siswa akan meningkat pula sebesar 0,611 satuan. Sehingga semakin meningkat hubungan teman sebaya maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa kelas X SMA N 2 Lubuk Basung. Menurut peneliti hal ini terjadi karena dengan hubungan teman sebaya yang dilakukan seseorang siswa akan berdampak pada prestasi belajar yang akan didapatkannya.

Secara umum penelitian ini sesuai dengan pendapat Desmita (2007:219) yang menyatakan bahwa "siswa dapat menghabiskan lebih 40% waktunya bersama teman sebaya. Teman sebaya ibarat lingkungan sosial pertama, dimana siswa belajar untuk hidup bersama, saling menghargai, dan bertukar informasi. Hal ini tergantung dari siswa itu sendiri dalam memilih teman sebaya yang baik pengaruhnya.

Berdasarkan hasil uji deskriptif yang telah dilakukan item pernyataan yang memiliki rata-rata skor paling tinggi yaitu 4,74 dengan tingkat capaian responden 94,84% yang berada pada kriteria sangat baik, terdapat pada item nomor 16 yaitu saya memiliki teman sebaya yang akrab disekolah. Sedangkan item yang paling rendah dengan skor rata-rata 2,46 dengan tingkat capaian responden 49,26% yang berada pada kriteria kurang baik, terapat pada item nomor 25 yaitu saya dan teman berpacu untuk meraih nilai ekonomi tertinggi dikelas. Hal ini berarti rata-rata semua siswa mempunyai teman sebaya yang akrab, namun siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung memiliki semangat persaingan yang rendah dalam prestasi belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Dewi Anggraini (2017) yang berjudul "pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Pleret Tahun Ajaran 2016/2017". Dimana dalam penelitiannya tersebut hubungan teman sebaya terdapat hubungan positif terhadap prestasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan spiritual dan hubungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 2 Lubuk Basung tahun ajaran 2018/2019, dapat disimpulkan: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik terdiri dari faktor dari dalam diri (kecerdasan spiritual) dan faktor dari luar diri peserta didik (hubungan teman sebaya), 2) Kecerdasan spiritual dan hubungan teman sebaya berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual dan hubungan teman sebaya untuk belajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa kelas

X SMA Negeri 2 Lubuk Basung, 3) Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Artinya semakin baik kecerdasan spiritual siswa maka semakin baik prestasi belajar yang akan dihasilkan oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung, 4) Hubungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Artinya semakin baik hubungan teman sebaya maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan dihasilkan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang penulis uraikan, maka penulis dapat memberikan saran: 1) Peserta didik diharapkan lebih menyadari sangat pentingnya kecerdasan spiritual dalam kehidupan, baik kehidupan sekolah maupun diluar sekolah dan cerdas dalam hubungan teman sebaya, 2) Pendidik diharapkan mengembangkan kecerdasan spiritual dirinya dan peserta didik dengan cara mengajarkan nilai-nilai moral dan islami dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan persaingan belajar dikelas, 3) Orang tua diharapkan bisa mengawasi interaksi teman sebaya dan memberikan pendidikan spiritual kepada anak-anaknya dirumah, dan 4) Peneliti selanjutnya dapat memasukkan faktor-faktor lain untuk mengukur prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga Wijaya Persada
- . 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga Wijaya Persada
- Anggraini, Rita. D. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Pleret Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Negeri Yogyakarta: Pendidikan Akuntansi
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Hassan, A. (2009). *Kecerdasan emosional dan spiritual sebagai dasar untuk mengevaluasi filosofi nasional pendidikan prestasi*. Jurnal Penelitian International Studies. 1 (12). Hlm. 59-66
- Nggermanto, Agus. 2005. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Nuansa
- Santrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Ketujuh Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga
- Saputro, S. T & Sapirman. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. 10(1). Hlm. 78-97
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulastyaningrum, Rizky, Trisno Martono & Budi Wahyono. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran*

Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018.

Universitas Sebelas Maret. 4(2). Hlm. 1-16

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wolman RN. 2001. *Berpikir dengan Jiwa Anda: Kecerdasan Spiritual dan Mengapa itu Penting*. 1st ed. New York: Harmony Books

Zohar, D dan Marshall I. 2001. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan, (diterjemahkan oleh: Rahmani A)*. Bandung: Mizan